



MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA (*KBC*)

Nama Madrasah :

Nama Penyusun :

NIP :

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Fase C, Kelas / Semester : V (Lima) / I (Ganjil)

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK
BAB 1 : MEMOHON PERTOLONGAN ALLAH SWT. DENGAN KALIMAT
TAYYIBAH HAUQALAH

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Fase / Semester: V / C / Ganjil
Alokasi Waktu : 8 JP (4 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran : 20.. /20..

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah mengenal beberapa kalimat tayyibah dasar (misalnya Basmalah, Hamdalah) dan memiliki pemahaman awal tentang Allah Swt. sebagai penolong.
- **Minat:** Sebagian besar peserta didik menunjukkan minat pada cerita dan contoh-contoh konkret yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang menanamkan nilai-nilai keislaman dasar dan terbiasa dengan praktik doa dalam aktivitas harian.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Membutuhkan gambar, kaligrafi, dan video singkat untuk memahami lafal dan konteks penggunaan kalimat *hauqalah*.
 - **Auditori:** Membutuhkan pelafalan yang jelas dari guru, diskusi kelompok, dan mendengarkan kisah-kisah yang relevan.
 - **Kinestetik:** Membutuhkan aktivitas seperti menulis kaligrafi, bermain peran, dan membuat karya (poster/kartu hikmah) untuk menginternalisasi materi.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta:** Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia.
- **Materi Inseri:** Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan, Membiasakan akhlak terpuji kepada diri sendiri (tawakal, ikhtiar, sabar), Adab kepada teman.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami makna kalimat *hauqalah* sebagai bentuk pengakuan atas kelemahan diri dan kebesaran kekuatan Allah Swt., serta wujud cinta dan kepasrahan total kepada-Nya.
 - **Prosedural:** Mengetahui waktu dan cara yang tepat untuk mengucapkan kalimat *hauqalah* sebagai respons atas berbagai situasi kehidupan.

- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini sangat relevan karena mengajarkan peserta didik untuk bergantung dan memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt. dengan penuh cinta saat menghadapi kesulitan, tantangan, atau beban berat dalam aktivitas sehari-hari (misalnya, saat kesulitan mengerjakan tugas sekolah atau menghadapi masalah dengan teman).
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Konsepnya sederhana, namun membutuhkan pembiasaan dan pemaknaan mendalam agar menjadi karakter.
- **Struktur Materi:** Dimulai dari pengenalan lafal dan arti, dilanjutkan dengan waktu pengucapan yang tepat, dan diakhiri dengan pemahaman mendalam tentang hikmah dan keutamaannya sebagai wujud cinta kepada Allah.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai-nilai cinta kepada Allah, tawakal, sabar, optimisme, rendah hati, dan semangat untuk tidak mudah putus asa.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik meyakini kebesaran Allah Swt. melalui kalimat *hauqalah* dan menerapkannya sebagai bentuk kepasrahan dan cinta.
- **Kewargaan:** Menumbuhkan sikap peduli dan cinta sesama dengan menolong teman yang kesulitan seraya mengajarkan untuk berserah diri kepada Allah Swt.
- **Penalaran Kritis:** Menganalisis situasi-situasi dalam kehidupan yang tepat untuk mengucapkan kalimat *hauqalah*.
- **Kreativitas:** Mengekspresikan pemahaman tentang *hauqalah* melalui karya seperti poster atau cerita.
- **Kolaborasi:** Bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan hikmah dan contoh penerapan kalimat *hauqalah*.
- **Kemandirian:** Menumbuhkan sikap teguh pendirian dan tidak mudah putus asa karena yakin akan pertolongan Allah Swt.
- **Kesehatan:** Menjaga kesehatan mental dengan bersikap optimis dan tidak mudah stres saat menghadapi kesulitan.
- **Komunikasi:** Mengomunikasikan pemahaman tentang makna dan hikmah *hauqalah* kepada teman-temannya.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir fase C, pada elemen akidah, peserta didik mampu memahami al-Asma' al-Husna, peristiwa hari akhir, qada dan qadar. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu mengungkapkan kalimah tayyibah, menerapkan sifat-sifat terpuji, dan menghindari sifat tercela dalam kehidupan sehari-hari. Pada elemen adab, peserta didik mampu memahami nilai-nilai kesopanan dan tata krama terhadap sesama manusia (hablum minannas). Sedangkan pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami kisah nabi dan rasul dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari..

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bahasa Indonesia:** Mengembangkan kemampuan bercerita dan menulis narasi tentang pengalaman menerapkan kalimat *hauqalah*.
- **Seni Budaya dan Prakarya (SBdP):** Membuat kaligrafi kalimat *hauqalah* dengan indah sebagai wujud cinta.
- **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn):** Menghubungkan sikap tawakal dan optimisme dengan semangat juang sebagai warga negara yang baik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu melafalkan dan menjelaskan arti kalimat tayyibah *hauqalah* dengan benar sebagai ungkapan cinta kepada Allah Swt. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu mengidentifikasi waktu-waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat tayyibah *hauqalah* dalam kehidupan sehari-hari. (2 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menganalisis hikmah dan keutamaan mengucapkan kalimat tayyibah *hauqalah* sebagai sumber kekuatan dan ketenangan jiwa. (2 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu mendemonstrasikan penerapan kalimat tayyibah *hauqalah* dalam berbagai situasi melalui kegiatan bermain peran dan membiasakannya sebagai cerminan cinta dan kepasrahan kepada Allah Swt. (2 JP)

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat melafalkan kalimat *hauqalah* dengan fasih.
2. Peserta didik dapat menerjemahkan kalimat *hauqalah* dengan tepat.
3. Peserta didik dapat menyebutkan minimal 3 waktu yang tepat untuk mengucapkan *hauqalah*.
4. Peserta didik dapat menjelaskan minimal 3 hikmah mengucapkan *hauqalah*.
5. Peserta didik dapat memberikan contoh konkret penerapan *hauqalah* dalam kehidupan.

6. Peserta didik menunjukkan sikap pasrah dan optimis saat menghadapi kesulitan.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih sayang (*mahabbah*), di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didukung.
- Membiasakan budaya saling mendoakan dan menguatkan antar sesama warga madrasah sebagai wujud cinta.
- Menjadikan kalimat-kalimat *tayyibah* sebagai bagian dari komunikasi sehari-hari di lingkungan madrasah.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Menemukan Kekuatan Cinta Allah dalam Setiap Kesulitan.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan)
- **Pendekatan:** Deep Learning (*Mindful, Meaningful, Joyful Learning*)
 - **Mindful Learning:** Mengajak peserta didik untuk hening sejenak, merenungkan kebesaran Allah Swt. dan kelemahan diri sebelum memulai pembelajaran, menumbuhkan kesadaran akan kehadiran cinta Allah.
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan makna *hauqalah* dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga mereka merasakan relevansi dan urgensi materi dalam hidupnya.
 - **Joyful Learning:** Menggunakan metode yang menyenangkan seperti permainan, bercerita, dan kegiatan kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang penuh semangat dan cinta.
- **Metode Pembelajaran:** Ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, bercerita (*storytelling*), bermain peran (*role playing*), penugasan.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dalam berbagai format (teks bacaan, gambar kaligrafi, video kisah).
 - **Diferensiasi Proses:** Memberikan pilihan kegiatan (diskusi kelompok kecil, kerja mandiri, membuat peta konsep).
 - **Diferensiasi Produk:** Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman melalui berbagai cara (menulis cerita, membuat poster, presentasi lisan, membuat video pendek).

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai *hauqalah* dalam mata pelajaran lain.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengajak orang tua untuk membiasakan dan memberi teladan pengucapan *hauqalah* di rumah.
- **Mitra Digital:** Memanfaatkan platform video (seperti YouTube) untuk mencari kisah-kisah inspiratif tentang kekuatan kalimat *hauqalah*.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Menata ruang kelas menjadi lebih nyaman, menempelkan kaligrafi *hauqalah* dan kata-kata motivasi yang memancarkan cinta.
- **Ruang Virtual:** Menggunakan grup WhatsApp kelas untuk berbagi pengingat dan materi tambahan yang menguatkan.
- **Budaya Belajar:** Membangun budaya kelas yang saling mendukung, di mana peserta didik berani berbagi kesulitan dan saling menguatkan dengan kalimat *tayyibah*.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menayangkan video animasi kisah Hubaib bin Salamah atau kisah inspiratif lainnya.
- Menggunakan aplikasi kuis interaktif (seperti Kahoot! atau Quizziz) untuk asesmen formatif.
- Mendorong peserta didik membuat poster digital sederhana tentang hikmah *hauqalah*.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PERTEMUAN 1 (2 JP : 70 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Mengenal Lafal dan Arti Kalimat *Tayyibah Hauqalah*

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Salam Cinta:** Guru membuka pelajaran dengan salam, sapa, dan doa yang penuh kehangatan, menanyakan kabar peserta didik dengan penuh perhatian.
- **Mindful Moment:** Guru mengajak peserta didik untuk memejamkan mata sejenak, menarik napas, dan merasakan betapa banyak nikmat Allah yang diterima, sebagai wujud cinta dan syukur.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan gambar orang yang sedang mengangkat beban berat dan bertanya, "Anak-anak yang penuh cinta, jika kalian melihat ini, kepada siapa kita seharusnya memohon kekuatan?"
- **Motivasi:** Guru menyampaikan bahwa hari ini akan belajar sebuah kalimat cinta yang sangat dahsyat, yang bisa menjadi sumber kekuatan kita, yaitu kalimat *hauqalah*.
- **Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang memotivasi.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Mengamati (Meaningful):** Guru menampilkan kaligrafi kalimat *hauqalah* yang indah. Peserta didik (gaya visual) mengamati keindahan tulisan tersebut. Guru melafalkan kalimat *hauqalah* dengan fasih dan tartil, diikuti oleh seluruh peserta didik (gaya auditori).
- **Menanya:** Guru memantik rasa ingin tahu dengan bertanya, "Menurut kalian, apa makna mendalam dari kalimat cinta ini?"
- **Mengeksplorasi (Joyful):** Guru menjelaskan makna "daya upaya" dan "kekuatan" dengan analogi sederhana (misal: robot butuh listrik, manusia butuh kekuatan dari Allah). Peserta didik diajak memahami bahwa semua kekuatan

berasal dari cinta Allah.

- **Mengasosiasi:** Peserta didik menghubungkan arti *hauqalah* dengan pengakuan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan sangat membutuhkan pertolongan Allah Swt.
- **Mengomunikasikan:**
 - **Diferensiasi Proses:** Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
 - **Diferensiasi Produk:** Setiap kelompok diminta untuk:
 - Kelompok A (Kinestetik): Menuliskan kembali lafal *hauqalah* dan artinya di karton.
 - Kelompok B (Auditori): Berlatih melafalkan *hauqalah* dan artinya secara bergantian dengan intonasi yang penuh penghayatan.
 - Kelompok C (Visual): Membuat peta konsep sederhana tentang arti *hauqalah*.
 - Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya dengan penuh percaya diri.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** Guru bertanya, "Perasaan cinta seperti apa yang muncul di hati kalian setelah mengetahui makna kalimat *hauqalah*?"
- **Rangkuman:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan bahwa *hauqalah* adalah kalimat cinta, pengakuan kelemahan di hadapan Allah Yang Maha Kuat.
- **Tindak Lanjut:** Guru memberikan tugas untuk melafalkan kalimat *hauqalah* bersama orang tua di rumah sebagai bentuk cinta keluarga.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 70 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Diri dan Sesama Manusia

Pembahasan: Waktu yang Tepat Mengucapkan Kalimat *Hauqalah*

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Salam dan Doa:** Guru mengawali dengan salam hangat dan doa.
- **Review:** Guru mengajak peserta didik mengingat kembali lafal dan arti *hauqalah* yang telah dipelajari dengan penuh cinta.
- **Apersepsi:** Guru bercerita singkat, "Kemarin, saat Ustadz/Ustadzah merasa lelah sekali setelah bekerja, Ustadz/Ustadzah mengucapkan kalimat cinta ini dan masyaAllah, rasanya jadi lebih ringan. Kira-kira, kapan lagi ya waktu yang pas untuk mengucapkannya?"
- **Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang waktu-waktu utama mengucapkan *hauqalah*.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Mengamati (Meaningful):** Guru menyajikan beberapa studi kasus singkat dalam bentuk cerita atau gambar (misal: gambar anak kesulitan mengerjakan PR, orang sakit, mendengar adzan, terkena musibah).
- **Menanya:** Guru bertanya, "Dari gambar/cerita ini, manakah situasi yang membuat hati kita tergerak untuk memohon kekuatan cinta dari Allah?"
- **Mengeksplorasi (Joyful):** Guru menjelaskan waktu-waktu yang dianjurkan

untuk mengucapkan *hauqalah* berdasarkan materi di buku (saat mendapat beban berat, mendengar adzan lafal *hayya 'alas shalah & hayya 'alal falah*, dan saat meminta pertolongan).

- **Mengasosiasi:** Peserta didik diajak berpikir bahwa mengucapkan *hauqalah* pada waktu yang tepat adalah cara kita menunjukkan cinta dan adab kita kepada Allah.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan contoh-contoh lain dari setiap kategori waktu pengucapan *hauqalah* yang relevan dengan kehidupan mereka sebagai pelajar.
 - **Produk:** Hasil diskusi dituangkan dalam bentuk:
 - Daftar situasi (untuk yang suka menulis).
 - Drama singkat/sketsa tanpa suara (untuk yang kinestetik).
 - Gambar/komik strip sederhana (untuk yang visual).
 - Setiap kelompok menampilkan karyanya di depan kelas.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah tahu waktu-waktu ini, apakah kalian merasa lebih siap menghadapi tantangan dengan cinta dari Allah?"
- **Rangkuman:** Guru menguatkan kembali 3 waktu utama mengucapkan *hauqalah*.
- **Tindak Lanjut:** Mengajak peserta didik untuk mencoba mempraktikkan satu saja hari ini, misalnya saat mendengar adzan Dzuhur nanti.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 70 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Hikmah Mengucapkan Kalimat Tayyibah *Hauqalah*

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Salam dan Doa:** Diawali dengan penuh semangat cinta.
- **Review:** Guru melakukan tanya jawab singkat tentang materi sebelumnya.
- **Apersepsi (Joyful):** Guru memulai dengan teka-teki, "Aku adalah amalan lisan, ringan diucapkan, tapi berat timbangannya. Aku bisa menghapus dosa, menjadi simpanan di surga, dan mempercepat datangnya rezeki. Siapakah aku?" (Jawaban: Mengucapkan kalimat tayyibah, termasuk *hauqalah*).
- **Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran untuk menggali harta karun (hikmah) di balik kalimat *hauqalah*.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Mengamati (Meaningful):** Guru meminta beberapa peserta didik untuk berbagi pengalaman (jika ada) saat mereka mencoba mengamalkan *hauqalah* dan apa yang mereka rasakan.
- **Mengeksplorasi:** Guru menjelaskan satu per satu hikmah mengucapkan *hauqalah* yang ada di buku (menghapus dosa, amal saleh abadi, simpanan di surga, menghilangkan kesusahan, dll.) dengan cara bercerita yang menarik dan penuh perasaan cinta.

- **Mengasosiasi:** Peserta didik diajak merenung, "Betapa besar cinta Allah kepada kita, hanya dengan sebuah kalimat, Allah siapkan balasan yang begitu luar biasa."
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Guru membuat "Pojoek Hikmah" di beberapa sudut kelas. Setiap pojok berisi satu hikmah dengan penjelasan singkat. Peserta didik berkeliling dari satu pojok ke pojok lain untuk membaca dan memahaminya (*Gallery Walk*).
 - **Produk:** Setelah berkeliling, setiap peserta didik memilih satu hikmah yang paling menyentuh hatinya, kemudian:
 - Menuliskannya kembali dengan bahasa sendiri di buku catatan.
 - Menggambarkannya dalam bentuk simbol atau gambar sederhana.
 - Membuat satu kalimat doa yang berkaitan dengan hikmah tersebut.
 - Beberapa peserta didik secara sukarela berbagi hasil karyanya.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Hikmah mana yang membuat kalian semakin cinta kepada Allah hari ini?"
- **Rangkuman:** Guru menayangkan kembali poin-poin hikmah *hauqalah* dan menekankan bahwa ini adalah bukti cinta Allah yang tak terbatas.
- **Tindak Lanjut:** Tugas membuat "Kartu Hikmah *Hauqalah*" untuk ditempel di meja belajar sebagai pengingat cinta Allah.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 70 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Diri dan Sesama Manusia

Pembahasan: Membiasakan Diri Mengucapkan Kalimat *Hauqalah*

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Salam dan Doa:** Mengawali hari dengan cinta dan optimisme.
- **Review:** Mengulas kembali seluruh materi dari pertemuan 1-3.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Anak-anak hebat, kita sudah tahu ilmunya, sekarang saatnya kita buktikan cinta kita dengan perbuatan. Bagaimana caranya?"
- **Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempraktikkan dan membiasakan *hauqalah* dalam kehidupan.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Mengomunikasikan (Joyful & Meaningful):**
 - **Pembelajaran Berdiferensiasi (Proses & Produk):** Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk bermain peran (*Role Playing*). Setiap kelompok mendapatkan skenario yang berbeda:
 1. Seorang siswa kesulitan memahami pelajaran matematika.
 2. Seorang siswa kehilangan pensil kesayangannya.
 3. Seorang siswa merasa lelah setelah membantu ibu di rumah.
 4. Seorang siswa mendengar temannya sakit.
 - Dalam drama singkat tersebut, peserta didik harus menunjukkan bagaimana

mereka menerapkan ucapan *hauqalah* dan menunjukkan sikap yang mencerminkan maknanya (tidak marah, tidak putus asa, saling menguatkan dengan penuh cinta).

- **Presentasi:** Setiap kelompok menampilkan perannya di depan kelas. Guru dan siswa lain memberikan apresiasi.
- **Penguatan:** Setelah semua kelompok tampil, guru memberikan penguatan bahwa membiasakan *hauqalah* akan membentuk pribadi yang kuat, sabar, dan penuh cinta, karena hatinya selalu terhubung dengan Sumber Kekuatan Sejati.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Bagaimana perasaan kalian setelah mencoba mempraktikkannya? Apakah terasa lebih ringan dan tenang?"
- **Rangkuman:** Guru mengajak peserta didik untuk membuat komitmen bersama, "Janji Hati Penuh Cinta", yaitu berjanji untuk selalu mengingat Allah dan mengucapkan *hauqalah* saat menghadapi kesulitan.
- **Tindak Lanjut:** Mendorong peserta didik untuk menjadi "Duta Cinta Hauqalah" yang mengingatkan teman dan keluarga untuk mengamalkannya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)

- Tanya jawab lisan tentang kalimat *tayyibah* yang sudah dikenal dan pemahaman awal tentang konsep pertolongan Allah.

ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)

- **Observasi:** Pengamatan keaktifan peserta didik saat diskusi dan kerja kelompok.
- **Penilaian Kinerja:** Penilaian saat presentasi hasil diskusi, bermain peran, dan unjuk kerja lainnya.
- **Penilaian Produk:** Menilai hasil karya peserta didik (peta konsep, poster, kartu hikmah).
- **Kuis Singkat:** Menggunakan platform digital atau lisan untuk memeriksa pemahaman konsep.

ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)

- **Tes Tulis:** Soal pilihan ganda dan esai singkat untuk mengukur pemahaman konseptual tentang lafal, arti, waktu, dan hikmah *hauqalah*.
- **Penilaian Praktik:** Meminta peserta didik menceritakan sebuah pengalaman singkat (nyata atau rekaan) di mana ia menerapkan kalimat *hauqalah* dan menjelaskan perasaan serta sikap yang muncul setelahnya.
- **Penilaian Sikap:** Jurnal observasi guru untuk mencatat perkembangan sikap tawakal, sabar, dan optimisme peserta didik selama proses pembelajaran.

